

**PERWATAKAN PROTAGONIS TOKOH ZAHRANA DALAM NOVEL
CINTA SUCI ZAHRANA
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

Sumiharti¹, Nila Kastri²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ,
Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**harti.sumi@yahoo.com
nilakastri@gmail.com**

Abstract

The purpose of this study was to describe the protagonist's character Zahrana in Habiburrahman El-Shirazy's Novel of Cinta Suci Zahrana. The protagonist of Zahrana in Habiburrahman El-Shirazy's novel Cinta Suci Zahrana is honest, humble, clever, and independent. This research falls into the qualitative descriptive. Qualitative descriptive research is a type of money research used to understand the phenomena experienced by subjects by describing words and language using data from research results in a novel. The data in the novel is in the form of quotations from aspects of the protagonist's character in character Zahrana contained in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El-Shirazy. The result of this study is a description of the aspects of the protagonist character of the character Zahrana in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El-Shirazy. Quotes about the protagonist's character are depicted in the character of Zahrana, which includes honest, humble, clever, and independent. As for the quotes depicting Zahrana has an honest personality, as many as 21 quotes, quotes that describe humble as many as 34 quotes, quotes that describe clever as many as 21 quotes. Self-described quotes as many as 12 citations with the number of sources obtained peer to 88 citations.

Keywords: *literary work, novel, protagonist character*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari permasalahan di masyarakat. Karya sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Karya sastra dilahirkan oleh seorang sastrawan yang mampu berkhayal dengan khayalan tingkat tinggi. Menurut Munanto dan A.Rahima (2020:104) dengan adanya karya sastra, maka sastrawan dapat menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasannya kepada orang lain dalam bentuk karya sastra yang kreatif dan bersifat imajinatif. Karya sastra tidak begitu saja diciptakan, melainkan dari olahan antara realitas dan imajinasi pengarang yang dapat melahirkan dan mewujudkan sesuatu yang indah. Karya sastra dapat bersumber dari sederet pengalaman yang akrab dengan lingkungan dalam kehidupan manusia. Adapun karya sastra terdiri atas: novel, roman, puisi, pantun, cerpen, dengeng, legenda, dan naskah drama.

Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat. Karena tujuannya memberikan hiburan bagi pembaca dan bisa mengambil sisi positif yang ada pada novel tersebut. Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang menyajikan sesuatu cerita lebih banyak, bebas, dan masalah-masalah yang lebih kompleks sehingga dapat menarik perhatian orang untuk membacanya. Novel sebagai karya fiksi yang bersifat imajinatif melalui berbagai unsur intrinsik seperti tema, tokoh penokohan, alur (*plot*), latar(*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, amanat.

Novel menyajikan cerita dengan memperhatikan unsur pembangun sebuah karya sastra. Salah satunya ialah tokoh dan penokohan, Setiap tokoh dalam novel pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter tokoh merupakan unsur yang penting dalam novel untuk

menghidupkan jalannya cerita. Pengarang berusaha menciptakan sebuah cerita dengan menampilkan karakter tokoh yang beragam. Dalam watak tokoh ada tiga bentuk watak yaitu: protagonis, antagonis, dan tritagonis.

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang banyak disenangi oleh pembaca/pendengar, karena tokoh protagonis dikenal dengan tokoh baik dan menjadi cerminan masyarakat. Masyarakatpun bisa mengambil sisi positif yang terdapat pada tokoh protagonis. Nilai yang baik diantaranya terdapat nilai rendah hati, nilai jujur, pandai, dan mandiri. Tokoh protagonis menampilkan tokoh yang sesuai dengan harapan para pembaca.

Novel yang mengisahkan tentang watak tokoh bisa menjadi pedoman hidup sebab akhir-akhir ini fenomena menunjukkan bahwa watak manusia mulai bergeser. Hal ini terlihat dari remaja zaman sekarang yang dianggap tidak tahu tata karma terhadap orang yang lebih tua, korupsi yang sudah merajalela, dan baru-baru ini tanggal 4/2/2020 ada bayi 4 bulan tewas dipukuli hingga diseret ibu kandungnya di Jambi. Berita ini dimuat (<https://amp.suara.com/news>).

Harapan penulis dengan menganalisis watak tokoh protagonis adalah untuk dapat dijadikan acuan bagi pembaca sastra untuk memberikan nilai-nilai positif bagi masyarakat. Dengan penggambaran watak tokoh protagonis yang sedemikian rupa mampu menjadi inspirasi dalam benak pembaca mengenai peristiwa tertentu atau kisah dalam sebuah novel.

Melalui analisis perwatakan protagonis, pembaca dapat membedakan mana tokoh yang baik dan tokoh yang buruk. Dari pelukisan tokoh baik dan buruk inilah penulis bermaksud memberikan nilai positif untuk kehidupan baik secara langsung maupun tidak

langsung. Dari gambaran tersebut, diangkat watak protagonis tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* yang dianggap banyak menggambarkan tokoh baik dan memberi pengetahuan yang positif terkait pelajaran hidup.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca karena dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Berkaitan dengan watak tokoh protagonis, Habiburrahman El-Shirazy ingin menceritakan tokoh Zahrana secara intensif. Tokoh Zahrana dikenal dengan orang yang baik hati dan sabar menjalani kehidupan diantaranya adalah pemahaman masyarakat bahwa jika seseorang perempuan selalu dihadapkan dengan pilihan antara karir dan berumah tangga. Banyak nilai-nilai baik dan positif yang bisa diambil dari novel *Cinta Suci Zahrana*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada watak protagonis tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy, yang meliputi rendah hati, jujur, pandai, mandiri (Wicaksono, 2014:189).

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mendeskripsikan watak rendah hati tokoh Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy;
2. mendeskripsikan watak jujur tokoh Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy;
3. mendeskripsikan watak pandai tokoh Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy;
4. mendeskripsikan watak mandiri tokoh Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy.

Karya sastra merupakan ekspresi dan penciptaan serta tuangan pengalaman

batin dan berisi konflik batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan. Karya sastra sebagai bentuk hasil pekerjaan kreatif pada hakikatnya merupakan media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia (Priyatni, 2010:12). Karya sastra merupakan suatu pengekspresian diri yang dituangkan kedalam tulisan sastra.

Karya sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak sehingga sastra dapat dikatakan sebuah karya imajinatif. Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2013:12). Karya sastra sebagai hasil karya seni, kreasi manusia yang tidak lepas dari bahasa yang merupakan media utama bagi karya sastra itu sendiri.

Karya sastra merupakan suatu karya yang terlahir dari perasaan dan imajinasi sehingga menimbulkan kesan yang menarik. Karya sastra sering kali tercipta dari hasil karya imajinasi pikiran manusia itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan suatu karya sastra yang temanya tentang manusia dan lingkungannya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang yang dituangkan melalui sebuah bahasa yang isinya menggambarkan kenyataan hidup atau wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup dan imajinasi murni pengarang yang berkaitan dengan kenyataan hidup (Wicaksono, 2014:1). Pilihan bahasa digunakan sastrawan untuk mengungkapkan sisi-sisi kehidupan manusia dalam karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil karya manusia yang tidak lepas dari bahasa, melalui kesadaran ataupun imajinasi pengarang. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya karena

keberadaan sastra bermula dari permasalahan dan persoalan yang ada pada lingkungan dan manusia, dengan imajinasi yang tinggi pengarang menuangkan masalah sekitarnya menjadi karya sastra.

Novel merupakan tulisan berupa karangan prosa yang panjang menceritakan sebuah kisah atau mengenai kejadian atau pengalaman dalam kehidupan manusia. Novel adalah cerita yang berbentuk prosa yang cukup panjang-panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata. Mengenai jumlah kata dalam novel adalah relatif (Priyatni, 2010:125).

Novel merupakan karya sastra berbentuk fiksi yang disusun berdasarkan fakta kehidupan dan sebuah rangkaian dengan khayalan pengarang, sehingga menjadi bacaan yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi pembaca sebagai penikmat karya sastra. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012:60). Novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sangat diminati oleh pembaca. Sebutan novel dalam bahasa Inggris, berasal dari Italia *novella* (yang dalam Bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, novel adalah cerita pendek yang diperpanjang, dan yang setengah panjang disebut roman. Menurut Abrams (dalam Wicaksono, 2014:69) novel merupakan karya sastra yang sangat digemari oleh para penggemar sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik atau serangkaian cerita

berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan seseorang dan wujud penggambaran pengalaman konkrit manusia dalam bentuk cerita yang cukup panjang.

Unsur intrinsik merupakan salah satu unsur pembangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik novel meliputi tema, amanat, alur (*plot*), latar (*setting*), perwatakan tokoh atau penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2015:30).

Unsur intrinsik merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra, yang secara nyata terdapat dalam karya sastra (Maaruf, 2017:83). Unsur intrinsik merupakan salah satu bentuk lahirnya sebuah karya sastra.

Salah satu unsur pembangun sebuah novel yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra (Damariswara, 2018:5). Unsur intrinsik sangat berpengaruh dalam membangun sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan unsur intrinsik adalah unsur pembangun sebuah karya sastra. Tanpa adanya unsur tersebut, maka karya sastra itu tidak dapat menjadi sempurna. Unsur intrinsik ini juga unsur yang sangat penting dalam pondasi sebuah sastra.

Tokoh merupakan peran yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. "Tokoh didefinisikan sebagai pelaku dari sebuah cerita atau karakterisasinya" (Wicaksono, 2014:172). Tokoh adalah cara pengarang untuk mengembangkan karakternya. Tokoh dalam cerita sangat menentukan pola cerita. "watak, perwatakan, dan karakter, menjelaskan pada sifat dan sikap para tokoh seperti

yang di perkirakan oleh pembaca dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi dari tokoh tersebut” (Nurgiyantoro, 2015:247). Tokoh merupakan orang yang berperan penting dalam sebuah novel.

Tokoh dalam cerita terdiri atas beberapa jenis, “Jenis tokoh jika dilihat dari watak yang dimiliki oleh tokoh tersebut dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh tritagonis” (Wicaksono, 2014:189).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh dalam cerita ada beberapa jenis yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis dari tokoh yang diperankan tersebut kita bisa mengambil sisi positifnya.

Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh utama dalam cerita rekaan, “Tokoh Protagonis adalah tokoh yang sifatnya banyak disukai oleh para pembaca” (Wicaksono, 2014:189). Tokoh protagonis adalah tokoh yang berwatak baik, “Tokoh Protagonis adalah pelaku yang memiliki peran sebagai karakter yang baik sehingga disenangi oleh para pembaca” (Aminuddin, 2014:80). Tokoh protagonis merupakan tokoh yang mendukung cerita sehingga menjadi figur yang baik. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang membawa nilai-nilai kebaikan, “Tokoh protagonis adalah tokoh yang sangat di kagumi dan sangat populer sehingga disebut tokoh pahlawan yang memberikan norma dan nilai yang ideal bagi para pembaca” (Nurgiyantoro, 2015:261).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang sifatnya banyak di senangi oleh pembaca dan dapat memberikan kesan positif bagi pembaca karena tokoh ini berperan sebagai karakter baik.

Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis merupakan tokoh yang berkarakter jahat, “Tokoh antagonis adalah tokoh yang karakternya banyak dibenci oleh para pembaca” (Wicaksono, 2014:190). Tokoh antagonis merupakan tokoh yang tidak disukai oleh pembaca karena sering membuat nilai-nilai negatif. Tokoh antagonis adalah tokoh yang bertentangan dengan tokoh protagonis, “Pelaku antagonis adalah pelaku yang banyak tidak disenangi oleh para pembaca karena memiliki watak yang banyak tidak sesuai dengan harapan para pembaca” (Aminuddin, 2014:80). Tokoh antagonis merupakan tokoh penjahat yang sering membuat konflik, “Tokoh antagonis adalah tokoh yang bertentangan dengan tokoh protagonis, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik bersifat fisik maupun batin” (Nurgiyantoro, 2015:261).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi oleh pembaca sehingga selalu memberikan kesan negatif bagi pembaca karena sifat atau karakter yang diperankan oleh tokoh ini berlawanan dengan tokoh protagonis.

Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh penengah dalam cerita, “Tokoh tritagonis adalah tokoh yang banyak membantu dalam suatu cerita, baik dari tokoh protagonis maupun tokoh antagonis” (Wicaksono, 2014:190). Tokoh tritagonis merupakan tokoh pendamai antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis, “Tokoh tritagonis adalah tokoh sebagai peran penengah” (Ma’aruf: 2017:103). Tokoh tritagonis merupakan tokoh penengah, “Tokoh tritagonis adalah tokoh netral. Tokoh ini yang menjadi penengah dan penamai antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis” (Lianawati, 2019:112). Tokoh tritagonis yang bisa mendamaikan antara tokoh lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh tritagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penengah dalam sebuah cerita dan juga sebagai tokoh pendamai antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis watak tokoh protagonis.

Watak Tokoh Protagonis

Karya sastra berupa novel mempunyai berbagai watak, sehingga jalan sebuah cerita menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. "Tokoh protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai pembacanya. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri dan setia kawan" (Wicaksono, 2014: 187). Dari delapan aspek watak protagonis hanya diambil mengambil empat aspek saja yaitu jujur, rendah hati, pandai, dan mandiri.

Watak Tokoh Protagonis: Jujur

Jujur merupakan ungkapan yang sebenarnya yang sedang dirasakan, "Bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang menjadi dasar untuk dirinya untuk dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan" (Pahari, 2012:4). Jujur merupakan ungkapan yang benar tanpa direkayasa, "Jujur adalah suatu pengakuan terhadap apa yang dibicarakan atau yang dilakukan dengan benar dan nyata sesuai dengan yang terjadi" (Saputra, 2017:129). Jujur merupakan sifat seseorang yang menyatakan perkataan dengan apa adanya. "Jujur adalah suatu sifat yang menepati janji dan dapat mengatakan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa ada yang ditutupi" (Saifuddin, 2019:171). Jujur merupakan sebuah pernyataan yang diungkapkan tanpa adanya kebohongan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu bentuk ungkapan seseorang yang benar adanya tanpa ada kata-kata yang dibuat-buat, sesuai dengan pengakuan terhadap seseorang dengan apa yang dibicarakan tanpa kebohongan.

Watak Tokoh Protagonis: Rendah Hati

Rendah hati merupakan perilaku yang baik. "Rendah hati adalah suatu perilaku yang membiasakan diri untuk tidak sombong, baik hati, suka menolong, tidak angkuh, peduli dan tidak bermaksud untuk mendapatkan pujian dan sanjungan" (Sudewo, 2011:79). Rendah hati merupakan orang yang peduli dan saling membantu antara sesama manusia.

Rendah hati merupakan suatu sikap kepribadian yang baik, "Rendah hati adalah suatu kebajikan yang sangat penting untuk menjadi dasar moral kehidupan secara keseluruhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi" (Lickona, 2013:20). Rendah hati juga merupakan sifat yang terpuji yang bisa menjadi contoh yang baik, "Rendah hati merupakan suatu kesadaran diri dan sikap berani dalam mengakui suatu kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya sehingga menjadi lebih baik lagi" (Saputra, 2017:282).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rendah hati adalah suatu sikap yang tidak sombong, menghargai orang lain, baik, tidak angkuh, suka menolong dan mempunyai kepribadian yang bagus dan mudah bersosialisasi.

Watak Tokoh Protagonis: Pandai

Pandai merupakan sifat mempunyai wawasan yang luas, "Orang yang arif bisa dikatakan cerdik pandai, yaitu, orang yang bijaksana selalu menggunakan akalanya dalam setiap tindakan dan perilaku yang

dilakukannya” (Sudewo, 2011:183). Orang yang mempunyai sifat pandai berarti memiliki cara berfikir bijaksana.

Pandai adalah seorang yang bisa memecahkan suatu masalah, “Pandai merupakan suatu kemampuan yang baik dalam mengambil suatu keputusan untuk memecahkan suatu masalah, suka mengalah, baik berhubungan dengan orang lain dan mendatangkan kebaikan baik bagi diri sendiri ataupun kelompok” (Wicaksono, 2014:190). Pandai merupakan suatu kemampuan yang lebih dalam melakukan perubahan.

Pandai adalah sifat seseorang yang mempunyai cara berfikir yang baik, “Pandai adalah suatu kebiasaan atau cara yang bisa berfikir dengan cerdas, bisa berperilaku dengan cerdas dan bisa mengelola emosi dengan cerdas sehingga bisa melakukan perubahan yang lebih positif dari orang lainnya” (Saputra, 2017:122).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pandai adalah suatu kebiasaan dengan cara berfikir lebih cepat sehingga bisa memecahkan suatu masalah dengan baik, dan juga bisa mengelola emosi dengan baik. Pandai bisa juga disebut dengan pintar dan cerdas.

Watak Tokoh Protagonis: Mandiri

Mandiri merupakan sikap berani terhadap diri sendiri dalam menjalani segala aktivitas, “Mandiri adalah orang yang berani mengambil suatu keputusan yang didasari oleh suatu pemahaman dengan segala kosenkuensi dari tindakannya tersebut” (Ali, 2004:110).

Mandiri merupakan suatu sikap yang tidak tergantung orang lain, “Mandiri adalah suatu sikap dan prilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah dan tugas-tugas” (Pahari, 2012:4). Mandiri merupakan suatu sikap yang tidak mau

merepotkan orang lain, “Mandiri adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masala” (Wibowo, 2014:83). Mandiri adalah suatu sikap yang dilakukannya atas kemauannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah suatu sikap atau tindakan yang dilakukan sendiri tanpa merepotkan orang lain, percaya atas kemampuan diri sendiri dan bisa menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain dan menerima konsenkuensi dari tindakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sastra yang tepat dapat mempermudah pelaksanaan suatu penelitian khususnya penelitian sastra. Menurut Rahima (2017:1) dalam suatu penelitian sastra terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan peneliti. Hal ini akan memunculkan jenis penelitian sastra yang berbeda antara satu dengan yang lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *Perwatakan Protagonis Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahma El-Shirazy* menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dilakukan karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskriptifkan suatu peristiwa atau gambaran keadaan subjek yang berada dalam lingkungan tertentu. Kemudian, penelitian ini bersifat kualitatif, yakni di mana penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang ada di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya *Habibirrahman El-Shirazy*.

“Data merupakan kumpulan dari berbagai macam fakta yang telah dipilih dan diseleksi oleh seorang peneliti

berdasarkan atas relevansinya” (Endraswara, 2013: 56).

“Sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (Moleong, 2017: 157).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi literatur yang difokuskan pada tujuan untuk menganalisis isi, terutama tentang perwatakan protagonis tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy.

“Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan sebuah data” (Sugiyono, 2017: 224).

“Analisis data dapat dilakukan yaitu dengan cara bekerja dengan suatu data, mengorganisasikan data tersebut, dan memilah-milah data yang ada menjadi data yang dapat dikelola, sehingga bisa menemukan apa yang penting dan yang bisa kita pelajari, sehingga dapat memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Sugiyono, 2017:248). Jadi analisis yang digunakan bisa untuk menyusun dan menjabarkan ke dalam pola sesuai dengan kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan dari hasil penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy yang berkaitan dengan perwatakan protagonis yang terdiri dari jujur, rendah hati, pandai dan mandiri yang terdapat pada tokoh Zahrana.

Watak jujur pada tokoh Zahrana terdapat 21 kutipan, watak rendah hati tokoh Zahrana terdapat 34 kutipan, watak pandai pada tokoh Zahrana terdapat 21

kutipan, dan watak mandiri pada tokoh Zahrana terdapat 12 kutipan.

1. Watak Jujur Tokoh Protagonis dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy

Jujur merupakan suatu sifat seseorang yang mengatakan sesuatu dengan benar adanya. Jujur juga merupakan sebuah tindakan manusia yang dapat dipercaya baik dari perkataan maupun sifatnya. Terdapat 10 kutipan berkaitan dengan watak jujur, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 1

Temannya itu memang jenis orang yang lebih percaya bahwa lulusan luar negeri pasti lebih bagus hebat dari lulusan dalam negeri Ia lalu meminta kepada teman lamanya itu untuk membuka beberapa website jurnal ilmiah di dalam dan diluar negeri. Ia kirimkan dengan lengkap dan detil alamat websitenya. Artikelnya sudah dimuat tidak hanya di RMIT Melbourne. Tetapi juga dimuat di jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh NUS, UCLA, ANU, MIT, Utrecht University, dan Osaka Institute of Technology. Ia ingin menunjukkan bahwa lulusan dalam negeri bisa mengalahkan lulusan luar negeri (CSZ: 3).

Dalam kutipan 1 terdapat aspek jujur. Hal itu dapat diketahui dari ungkapan ***“Ia lalu meminta temannya itu untuk membuka beberapa website jurnal ilmiah di dalam dan diluar negeri. Ia kirimkan dengan lengkap dan detil alamat websitenya”***. Ungkapan tersebut termasuk dalam aspek jujur karena ungkapan tersebut menggambarkan bahwa Zahrana ingin menunjukkan kepada temannya bahwa apa yang dilakukannya benar terjadi, dan ia membuktikan bahwa apa yang ia bicarakan adalah benar jujur apa adanya agar temannya percaya bahwa lulusan dalam negeri bisa mengalahkan lulusan luar negeri. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Pahari (2012:129) “Jujur bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang menjadi dasar untuk dirinya untuk dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan”.

2. Watak Rendah Hati Tokoh Protagonis dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy

Rendah hati merupakan salah satu sifat baik yang ada pada diri manusia. Rendah hati merupakan suatu sikap atau perilaku tidak sombong, baik hati, suka menolong, tidak angkuh, peduli dan tidak bermaksud untuk mendapatkan pujian dan sanjungan. Terdapat 10 kutipan berkaitan dengan aspek rendah hati, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 2

Dekan dan para dosennya berusaha membujuknya dan memikirkan baik-baik peluang emas ini, tetapi ia lebih memilih membahagiakan kedua orangtuanya daripada asyik dengan kebahagiaannya sendiri. Ia berharap Allah akan memberikan gantinya yang lebih baik (CSZ:13).

Dalam kutipan 2 terdapat aspek rendah hati. Hal itu dapat diketahui dari ungkapan ***“Tetapi ia lebih memilih membahagiakan kedua orangtuanya daripada asyik dengan kebahagiaannya sendiri. Ia berharap Allah akan memberikan gantinya yang lebih baik”***. Ungkapan tersebut termasuk dalam aspek rendah hati karena ungkapan tersebut menggambarkan bahwa Zahrana tidak memikirkan diri sendiri dan sangat peduli dengan orangtuanya. Ia juga berpikir positif kepada Allah bahwa sesuatu yang hilang akan diganti dengan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudewo (2011:79) “Rendah hati adalah suatu

perilaku yang membiasakan diri untuk tidak sombong, baik hati, suka menolong, tidak angkuh, peduli dan tidak bermaksud untuk mendapatkan pujian dan sanjungan”.

3. Watak Pandai Tokoh Protagonis yang terdapat dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy

Pandai merupakan sifat pintar dalam mengambil hati orang lain bisa mengatasi suatu masalah dengan baik. Terdapat 5 kutipan berkaitan dengan aspek pandai, diantaranya sebagai berikut. Kutipan 3

Ada seorang teman lamanya yang tidak percaya bahwa ia bisa menulis artikel ilmiah yang bisa tembus dan dimuat oleh jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Sebab ia tidak pernah kuliah di luar negeri. Ia murni produk dalam negeri. Menyelesaikan S1 di Fakultas Teknik UGM dan S2 di ITB. Ia hanya bisa menanggapi dengan senyum. Temannya itu memang jenis orang yang lebih percaya bahwa lulusan luar negeri pasti lebih hebat dari lulusan dalam negeri (CSZ:3).

Dalam kutipan 3 terdapat aspek Pandai. Hal itu dapat diketahui dari ungkapan ***“Ia hanya bisa menanggapi dengan senyum temannya itu memang jenis orang yang lebih percaya bahwa lulusan luar negeri pasti lebih hebat dari lulusan dalam negeri”***. Ungkapan tersebut termasuk dalam aspek pandai karena ungkapan menggambarkan bahwa Zahrana menanggapi omongan temannya dengan tersenyum. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra (2017:122) “Pandai adalah suatu kebiasaan atau cara yang bisa berfikir dengan cerdas sehingga bisa melakukan

perubahan yang lebih positif dari orang lainnya”.

4. Watak Mandiri Tokoh Protagonis dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy

Mandiri merupakan sikap yang mampu menyelesaikan suatu masalah dan berani bertanggung jawab mengambil suatu keputusan tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Terdapat 5 kutipan berkaitan dengan aspek mandiri, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 4

Wajah ayah dan ibunya yang dinginlah yang membua rasa bahagiannya tidak sempurna, bahkan rasa bahagia itu nyaris sirna. Ia bertanya-tanya dalam hati, bukankah ia bersusah payah dan berjuang keras mengukir prestasi selama ini untuk membahagiakan kedua orangtuanya? Sebagai anak semata wayang ia tidak mau di manja-manja. Ia belajar keras dan bekerja tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orangtuanya. Ia ingin menunjukkan bukti terbaik kepada mereka. Ia ingin menjadi anak yang bisa mikul mendem jero. (CSZ:2)

Dalam kutipan 4 terdapat aspek mandiri. Hal itu dapat diketahui dari ungkapan **“Sebagai anak semata wayang ia tidak mau di manja-manja. Ia belajar keras dan bekerja tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orangtuanya. Ia ingin menunjukkan bukti terbaik kepada mereka. Ia ingin menjadi anak yang bisa mikul mendem jero.”**. Ungkapan tersebut termasuk dalam aspek mandiri, karena ungkapan menggambarkan bahwa Zahrana tidak mau dimanja-manja ia berusaha keras dan bekerja siang malam demi mengangkat derajat orangtuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pahari (2012:4) “Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain

dalam menyelesaikan suatu masalah dan tugas-tugas”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut

Tokoh Zahrana memiliki sifat jujur yang selalu berkata apa adanya dengan apa yang ia rasakan dan dengan keadaan yang sebenarnya. Watak jujur yang ada pada tokoh Zahrana terdapat 21 kutipan.

Tokoh Zahrana memiliki sifat rendah hati yang baik hati, suka menolong, tidak sombong, tidak angkuh, tidak egois, dan peduli. Watak rendah hati yang ada pada tokoh Zahrana terdapat 34 kutipan.

Tokoh Zahrana memiliki sifat pandai orang yang dengan cara berpikirnya lebih cepat dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Watak pandai yang ada pada tokoh Zahrana terdapat 21 kutipan.

Tokoh Zahrana memiliki sifat mandiri yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah. Watak mandiri yang ada pada tokoh Zahrana terdapat 12 kutipan.

Saran

Saran yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dari penelitian Perwatakan Protagonis Tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil nilai positif dari novel tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang nyata untuk bisa selalu berlaku jujur, rendah hati, pandai, dan mandiri.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti dalam memperluas ilmu

pengetahuan sastra khususnya dalam perwatakan protagonis dalam setiap tokoh.

3. Bagi sastrawan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menghasilkan karya sastra yang bermutu dalam menulis karya sastra khususnya perwatakan protagonis.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang sama dengan objek kajian atau pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. dkk. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damariswara, Rian. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Gaenteng Banyuwangi.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lianawati. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer.
- Ma'aruf, Ali Imron. dkk. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munanto, S., & Rahima, A. (2020). Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 103-110. <http://Aksara.unbari.ac.id/index>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahari, dkk. (2012). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1-16. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php>
- Saifuddin, Ahmad. (2019). *Psikologi Agama*. Jakarta Timur: Prenada Media Grup.
- Saputra, Nofrans Eka, dkk. (2017). *Berani Berkarakter Positif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2014). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.